



PUSTAKA FILSAFAT



Humanisme dan Skolastisisme

SEBUAH DEBAT

Untuk apa mengetahui apa itu keutamaan kalau keutamaan itu tidak dicintai ketika sudah diketahui?
Apa gunanya mengetahui apa itu dosa kalau dosa tidak dibenci ketika sudah diketahui?

THOMAS HIDYA TJAYA



PUSTAKA FILSAFAT

Humanisme dan Skolastisisme

SEBUAH DEBAT

THOMAS HIDYA TJAYA



Humanisme dan Skolastisisme

Sebuah Debat

027092

© Kanisius 2004

PENERBIT KANISIUS (Anggota IKAPI)

Jl. Cempaka 9, Deresan, Yogyakarta 55281

Kotak Pos 1125/Yk, Yogyakarta 55011

Telepon (0274) 588783, 565996; Fax (0274) 563349

Website : www.kanisiusmedia.co.id

E-mail : office@kanisiusmedia.co.id

Cetakan ke-	5	4	3	2	1
Tahun	08	07	06	05	04

ISBN 979-21-0853-X

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari Penerbit

Prakata

Minat penulis untuk mendalami debat antara humanisme dan skolastisisme berkembang ketika penulis menempuh studi di Weston Jesuit School of Theology, Cambridge, Mass, Amerika Serikat, mulai tahun 2000 hingga 2003. Kuliah mengenai sejarah Gereja Katolik dalam abad keenam belas tidak dapat tidak mencakup juga pembahasan mengenai bentuk-bentuk aliran pengetahuan baru yang muncul dari periode tersebut, termasuk humanisme Renaissance. Berbagai perdebatan yang terjadi dan isu-isu hangat yang dibahas menarik minat penulis untuk menggali lebih dalam pandangan filsafat yang sebetulnya mendasari perdebatan antara humanisme dan skolastisisme dalam periode tersebut.

Oleh karena itu, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada John W. O'Malley, SJ, profesor sejarah Gereja yang dihormati dan disegani banyak pakar sejarah Eropa Barat dalam zaman Renaissance, atas inspirasi, bimbingan, serta dukungan yang diberikan sehingga buku ini dapat lahir dan dinikmati oleh para pembaca di tanah air. Terima kasih juga penulis haturkan kepada Penerbit Kanisius dan semua pihak yang telah membantu usaha penerbitan buku ini. Mudah-mudahan isu-isu yang dibahas dalam buku ini senantiasa mengingatkan dan membantu kita merefleksikan tujuan hidup kita sendiri dan khususnya program pendidikan yang dirancang untuk anak-anak Indonesia. Akhirnya, buku ini dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis yang telah meletakkan pendidikan dasar bagi penulis untuk dikembangkan selanjutnya.

Jakarta, 3 November 2003

Thomas Hidya Tjaya

Prakata

Minat penulis untuk mendalami debat antara humanisme dan skolastisisme berkembang ketika penulis menempuh studi di Weston Jesuit School of Theology, Cambridge, Mass, Amerika Serikat, mulai tahun 2000 hingga 2003. Kuliah mengenai sejarah Gereja Katolik dalam abad keenam belas tidak dapat tidak mencakup juga pembahasan mengenai bentuk-bentuk aliran pengetahuan baru yang muncul dari periode tersebut, termasuk humanisme Renaissance. Berbagai perdebatan yang terjadi dan isu-isu hangat yang dibahas menarik minat penulis untuk menggali lebih dalam pandangan filsafat yang sebetulnya mendasari perdebatan antara humanisme dan skolastisisme dalam periode tersebut.

Oleh karena itu, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada John W. O'Malley, SJ, profesor sejarah Gereja yang dihormati dan disegani banyak pakar sejarah Eropa Barat dalam zaman Renaissance, atas inspirasi, bimbingan, serta dukungan yang diberikan sehingga buku ini dapat lahir dan dinikmati oleh para pembaca di tanah air. Terima kasih juga penulis haturkan kepada Penerbit Kanisius dan semua pihak yang telah membantu usaha penerbitan buku ini. Mudah-mudahan isu-isu yang dibahas dalam buku ini senantiasa mengingatkan dan membantu kita merefleksikan tujuan hidup kita sendiri dan khususnya program pendidikan yang dirancang untuk anak-anak Indonesia. Akhirnya, buku ini dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis yang telah meletakkan pendidikan dasar bagi penulis untuk dikembangkan selanjutnya.

Jakarta, 3 November 2003
Thomas Hidyia Tjaya

Daftar Isi

Prakata	7
Pendahuluan	11
Bab I	
Humanisme: Renaissance dan Sebagainya	17
1. Asal Mula Gerakan Humanisme	21
2. Ciri-Ciri Khas Humanisme	26
3. Pengaruh Studi Humanistik	33
Bab II	
Pandangan Skolastik: Asal Mula dan Hakikat	38
1. Asal Mula Skolastisisme	39
2. Ciri Khas Pandangan Skolastik	45
2.1. Bentuk (<i>Form</i>)	47
2.2. Isi (<i>Content</i>)	51
3. Pengaruh Paham Skolastik	54
Bab III	
Hakikat Debat antara Humanisme dan Skolastisisme	56
1. Filsafat dan Retorika	58
2. Beberapa Tema Debat	61
2.1. Persaingan Profesional	62
2.2. Efek Studi Tata Bahasa dan Kritik Sejarah Terhadap Literatur Kristen	64
2.3. "Metode dalam Teologi"	66

2.4. Praktek Kesalahan yang Sejati	70
2.5. Filsafat Hidup	73

Bab IV

Debat dalam Zaman Reformasi: Konfesionalisasi atas Humanisme

78

1. Skolastik, Humanis, dan Penggerak Reformasi: Konfesionalisasi atas Humanisme	80
1.1. Para Humanis dan Penggerak Reformasi sebagai Sekutu	81
1.2. Konfesionalisasi atas Humanisme	83
1.3. Para Humanis dan Penggerak Reformasi sebagai Musuh	85
2. Polemik Reformasi dalam Kerangka Konflik Antarseni	87

Bab V

Kesimpulan dan Penutup	94
------------------------------	----

Catatan	98
---------------	----

Daftar Pustaka	106
----------------------	-----

Indeks	111
--------------	-----

Humanisme & Skolastisisme

Mengetahui itu tidak sama dengan mencintai; memahami juga berlainan dengan menghendaki. Demikianlah keyakinan kaum humanis dalam zaman Renaissance. Mereka sadar bahwa karya-karya pengarang klasik seperti Cicero dan Seneca yang begitu mereka cintai memiliki pengaruh afektif jauh lebih besar daripada karya-karya filsuf besar seperti Aristoteles yang melandasi paham skolastisisme.

Debat antara skolastisisme dan humanisme Renaissance dalam abad keenam belas yang dibahas dalam buku ini adalah sebuah fase dalam debat lama antara filsafat dan retorika. Debat ini pada hakikatnya adalah sebuah konflik antara dua bentuk pengungkapan atau metode studi dan pengajaran yang berbeda: yang satu mengarah pada *akal budi*, yang lain berbicara pada *hati*; yang satu pada dasarnya bersifat *kognitif*, yang lain *afektif*; yang satu mengejar kebenaran, yang lain ingin hidup baik dengan moralitas tinggi. Selama berabad-abad kedua disiplin ini menjadi dua pusat alternatif bagi pengorganisasian program-program pendidikan secara luas atau *paideia*. Perselisihan antara kedua kultur dan tradisi ini tidak dapat dihindari, ketika mereka melihat dan menjadi yakin, sekali lagi, mengenai pentingnya dan bahkan unggulnya metode dan tujuan pendidikan mereka atas metode dan tujuan pendidikan lawan.

Debat antara skolastisisme dan humanisme pada akhirnya menyangkut sejumlah pertanyaan filosofis yang lebih dalam mengenai hakikat manusia dan tujuan pendidikan.

Thomas Hidy Tjaya, lulus dari Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta, pada tahun 1996. Setelah menyelesaikan program S2 filsafat di Fordham University, New York, pada tahun 1998, ia bekerja di *East Pastoral Institute* dan mengajar filsafat di Ateneo de Manila University, Filipina. Mulai pertengahan tahun 2000 ia menempuh studi di Weston Jesuit School of Theology di Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat, dan berhasil meraih gelar *Master of Divinity* dan *Master of Theology* pada bulan Mei 2003. Saat ini ia mengajar filsafat di STF Driyarkara, Jakarta.



PENERBIT PT KANISIUS
Jl. Cempaka 9, Derasan, Caturtunggal,
Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta 55281

ISBN 978-979-21-0853-8



1004027092



9 789792 108538